

**PENERAPAN MANAJEMEN K3L PADA PROYEK
PEMBANGUNAN *UNDERPASS* KENTUNGAN YOGYAKARTA
(Evaluasi Terhadap Runtuhnya Bahu Jalan)**

Laporan Tugas Akhir
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dari
Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Oleh :
Alain Berniah Herlambang
NPM. : 150215979



**PROGRAM STUDI TEKNIK SIPIL
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

PENGESAHAN

Laporan Tugas Akhir

**PENERAPAN MANAJEMEN K3L PADA PROYEK
PEMBANGUNAN *UNDERPASS* KENTUNGAN YOGYAKARTA
(Evaluasi Terhadap Runtuhnya Bahu Jalan)**

Oleh :

Alain Berniah Herlambang

Telah disetujui oleh pembimbing

Yogyakarta.....

Pembimbing



(A. Koesmargono, Ir ., MCM., Ph.D.)

Disahkan oleh :

Program Studi Teknik Sipil



Ketua



(AY . Harijanto Setiawan, Ir., M. Eng., Ph.D.)

PENGESAHAN

Laporan Tugas Akhir

**PENERAPAN MANAJEMEN K3L PADA PROYEK
PEMBANGUNAN *UNDERPASS* KENTUNGAN YOGYAKARTA
(Evaluasi Terhadap Runtuhnya Bahu Jalan)**

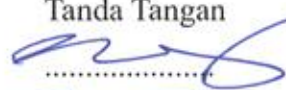




Oleh:

Alain Berniah Herlambang

NPM : 15 02 15979

Telah diuji dan disetujui oleh:

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua : A Koesmargono, Ir., MCM., Ph.D		29/4/20
Sekretaris : Dr. W. Ervianto, MT		28/4/20
Anggota : Ir. Wiryawan Sarjono P, M.T.		28/4/20

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat yang selalu baru yang boleh di limpahkan sehingga laporan ini yang merupakan syarat Yudisium pada Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta dapat di selesaikan dengan baik.

Kerja praktek di laksanakan dengan tujuan agar mahasiswa mengetahui secara langsung proses pelaksanaan pekerjaan konstruksi, termasuk mengatasi kendala yang di terjadi di dunia kerja sebenarnya yang ada di lapangan. Mahasiswa di harapkan dapat menambah pengetahuan praktek guna melengkapi teoritis yang di dapat di perkuliahan.

Pada kesempatan ini penyusun ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu dalam proses pelaksanaan kerja praktik dan penyusunan kerja praktik. Untuk itu penyusun mengucapkan terimakasih kepada:

1. Tuhan Yesus yang selalu memberi kekuatan dan penghiburan dalam menjalani hidup serta selalu menyertai langkah saya.
2. Orang tua saya, Papa dan Mama yang seelau mendoakan dan mendukung saya untuk kesuksesan saya dalam penyusunan tugas akhir.
3. Elizabeth Valencia Bintang, kekasih saya yang selalu mengingatkan saya untuk selalu mempersiapkan segala sesuatu dalam pelaksanaan penelitian sampai penulisan laporan tugas akhir.
4. Bapak A Koesmargono, Ir.,MCM., Ph.D., selaku dosen pembimbing tugas akhir yang membimbing saya dalam penyusunan laporan tugas akhir.
5. Bapak Dr. W. Ervianto, MT dan Ir. Wiryawan Sarjono P, M.T. Selaku tim dosen penguji yang telah memberi bimbingan dan masukan yang berharga.
6. Pihak-pihak pelaksanaan Proyek Pembangunan Underpass Kentungan yang sabar memberi informasi dan berbagi ilmu dalam penelitian Tugas akhir.

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	
Halaman Pengesahan.....	
Kata Pengantar.....	
Daftar isi.....	
BAB I Pendahuluan.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah Rumusan	2
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
BAB II.....	4
2.1 Kesehatan Keselamatan Kerja dan Lingkungan.....	4
2.1.1 Keselamatan Kerja.....	5
2.1.2 Kesehatan Kerja.....	6
2.1.3 Lingkungan.....	7
2.2 Bahu Jalan.....	8
2.3 Pedoman Penerapan K3 di indonesia.....	9
2.4 Penelitian terdahulu.....	12
2.4.1 Penelitian Pangkey dan Grace (2012).....	12
2.4.2 Penelitian Cahya Dewi Wulandani, dkk(2015).....	13
2.4.3 Penelitian Marisca Imanculata Firani Mentang, dkk(2013).....	14
BAB III Metode Penelitian.....	15
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian.....	15

3.2 Data Penelitian.....	15
3.2.1 Data Penelitian Primer.....	15
3.2.2 Data Penelitian Sekunder.....	15
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	15
3.3.1 Observasi Lapangan.....	15
3.3.2 Wawancara.....	16
3.3.3 Tinjauan Pustaka.....	16
3.3.4 Pembagian kuisisioner.....	16
3.4 Prosedur Penelitian.....	16
3.4.1 Persiapan Penelitian.....	16
3.4.2 Pengumpulan data penelitian.....	17
3.5 Penyusunan Kuisisioner.....	18
3.6 Pembobotan variabel.....	19
3.7 Pembagian Kuisisioner.....	19
3.8 Metode Analisis Data.....	19
BAB IV Analisis dan Pembahasan.....	21
4.1 Tinjauan Umum Penelitian.....	21
4.2 Data Primer.....	21
4.2.1 Hasil Observasi.....	21
4.2.2 Hasil Wawancara.....	24
4.2.3 Hasil Kuisisioner.....	27
Tabel 4.1 Tingkat Pendidikan Terakhir Responden.....	27
Tabel 4.2 Jabatan pada proyek.....	28

Tabel 4.3 Pengalaman Kerja pada Proyek Konstruksi.....	28
4.3 Data Sekunder.....	29
4.3.1 Struktur Organisasi.....	29
Bagan 4.3.1.....	30
4.3.2 Program K3L.....	31
4.3.3 Tujuan dan Sasaran Program.....	31
Tabel 4.3.2 Program Kerja.....	32
Tabel 4.3.3 Tujuan dan sasaran Program K3L.....	33
4.4 Analisis data.....	34
4.4.1 Analisis Data Primer.....	34
4.4.2 Analisis Data Kuisisioner.....	35
Tabel 4.4 Analisis Data Kuisisioner.....	35
4.4.3 Analisis Data Sekunder.....	38
BAB V Kesimpulan dan Saran.....	41
5.1 Kesimpulan.....	41
5.2 Saran.....	42

Daftar Pustaka

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proyek Pembangunan Underpass Kentungan yang sedang berlangsung di Simpang Empat Kaliurang, jalan *Ring Road* Utara ini sudah berjalan sejak 13 Desember 2018. Proyek Pembangunan *Underpass* Kentungan dikerjakan oleh PT.Istaka Karya. Sumber dana Proyek Pembangunan *Underpass* Kentungan didapat dari APBN. Proyek Pembangunan *Underpass* Kentungan yang mempunyai panjang penanganan 900meter dan nilai proyek sebesar Rp101.630.610.674,00 ini menggunakan konstruksi *retainingwall* dan menggunakan metode *bore pile* dalam pelaksanaan. Proyek tersebut dimiliki oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, Balai Besar Pelaksanaan Jalan Nasional VII, Satker Pelaksanaan Jalan Nasional Wilayah Provinsi DIY.

Proyek Pembangunan *Underpass* Kentungan berfungsi untuk mengatasi kemacetan berkepanjangan yang selalu terjadi di Simpang Empat Kaliurang. Dengan jalur utama langsung dari arah barat ke timur dan timur ke barat diharapkan bisa menjadi solusi dari kemacetan yang telah terjadi di lokasi. Mengingat di lokasi proyek merupakan jalur padat transportasi, maka di lakukan pelebaran di jalur bahu jalan untuk masyarakat tetap bisa berkendara melewati jalan tersebut walaupun ramai dan macet. Selama proyek tersebut berlangsung, kendaraan berat seperti bus dan truk muatan dilarang melintas kecuali trans Jogja. Larangan dan himbauan diberikan guna menjaga masyarakat dari kecelakaan akibat beban berlebih pada jalur pelebaran yang dimana terdapat pengeboran dan

pengerukan tanah di samping bahu jalan. Pelebaran bahu jalan bisa dilakukan dengan pembebasan lahan. Menggunakan *excavator* kecil untuk melaksanakan pembebasan dianggap efisien di lokasi proyek. Pembebasan lahan dilakukan dengan cara menggempur sebagian dari bangunan yang termakan jalan, perobohan pohon, dan menjatuhkan tiang baliho yang memakan badan jalan pelebaran. Semua proses pelaksanaan berjalan dengan baik sampai pada suatu ketika, tepatnya Selasa 23 Juli 2019 terjadi kecelakaan di area proyek. Kecelakaan truk terperosok kedalam lobang galian karena bahu jalan rubuh. Setelah truk terperosok, disusul mobil Toyota *Range Rover* yang ikut terperosok kedalam lobang galian, namun beruntung pengemudi dan penumpang mobil *range rover* dapat menyelamatkan diri. Berita didapat dari KOMPAS.com

Karena pada proyek tersebut terjadi kecelakaan yang melibatkan pekerjaan dan masyarakat di lingkungan proyek, maka peneliti akan melakukan evaluasi mengenai penerapan K3L (Kesehatan Keselamatan Kerja dan Lingkungan) terhadap runtuhnya bahu jalan di Proyek Pembangunan *Underpass* Kentungan. Oleh karena itu praktikan mengambil judul penelitian Penerapan Manajemen K3L Pada Proyek Pembangunan *Underpass* Kentungan Yogyakarta.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan K3L (Kesehatan Keselamatan Kerja dan Lingkungan) terhadap runtuhnya bahu jalan di proyek *underpass* Kentungan?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengevaluasi penerapan K3L (Kesehatan Keselamatan Kerja dan Lingkungan) terhadap runtuhnya bahu jalan di proyek underpass Kentungan.

1.4 Manfaat Penelitian

Dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

Mendapatkan jawaban atas peristiwa kecelakaan yang terjadi.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kesehatan Keselamatan Kerja dan Lingkungan (K3L)

Kesehatan Keselamatan Kerja secara ilmu dapat di artikan sebagai ilmu pengetahuan dan diterapkan guna mencegah terjadinya kecelakaan kerja yang dialami oleh para pekerja

Kesehatan Keselamatan Kerja adalah upaya hasil dari pemikiran untuk menjaga dan menjamin keselamatan dan kesehatan kerja secara utuh dalam jasmani dan rohani pekerja.(Armanda, 2006 dalam Kani,dll, 2013).

Lingkungan adalah kehidupan sosial, psikis dan fisik yang ada di sekitar manusia. Manusia tidak bisa lepas ataupun melepaskan diri dari lingkungan, karena setiap apa yang dikerjakan manusia pasti berada di suatu lingkungan yang mempunyai unsur sumber daya alam. Lingkungan kerja adalah kehidupan sosial, psikis, dan fisik dalam suatu pekerjaan yang berpengaruh kepada pekerja dalam melakukan pekerjaan berisiko yang terbilang besar. Indonesia telah menetapkan undang-undang terkait keselamatan kesehatan kerja guna mencegah dan mengantisipasi terjadinya kecelakaan kerja. Peraturan itu antara lain: Undang-Undang No.1 Tahun 1970 tentang keselamatan kerja, Peraturan menteri no. PER 05/MEN/1996 tentang sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja.

Kesehatan keselamatan kerja tidak bisa lepas dari lingkungan dimana pekerjaan dilakukan, karena saling berkaitan maka disebut Kesehatan Keselamatan Kerja dan Lingkungan.

2.1.1 Keselamatan Kerja

Keselamatan kerja merupakan hak penting yang harus didapat oleh pekerja didalam pekerjaannya. Maka keselamatan kerja harus diberikan secara utuh dengan mengusahakan menjauhkan para pekerja dari cedera didalam pekerjaannya.(Mondy 2008 dalam Sari, 2017).

Keselamatan kerja menurut Suma'mur 1993:1 adalah keselamatan yang berhubungan dengan alat kerja, mesin, proses pengerjaan, landasan pekerjaan dan lingkungan. Dalam Busyairi 2014). Kemudian dilihat dari sudut pandang lain, keselamatan kerja adalah suatu kondisi sehat dan aman dari kerugian, kesakitan, atau kerugian di tempat kerja.(Mangkunegara, 2000:161 dalam Busyairi 2014). Keselamatan kerja sangat dibutuhkan di dalam pekerjaan, karena semua pekerjaan ada risiko keselamatan kerja. Maka dari beberapa uraian dapat dilihat bahwa, keselamatan kerja selalu berkaitan dengan apa, dimana, dan bagaimana pekerjaan yang dilakukan.

Keterkaitan Keselamatan Kerja :

a. Apa pekerjaan yang dilakukan

Pekerjaan yang dilakukan oleh pekerja, masing-masing pekerjaan yang ada di proyek pasti berpengaruh terhadap keselamatan kerja. Baik berpengaruh besar maupun kecil tetap berpengaruh terhadap keselamatan kerja.

b. Dimana pekerjaan dilakukan

Tempat pekerjaan sangat berpengaruh terhadap keselamatan kerja.

Tempat pekerjaan bisa berada pada ketinggian, pada kedalaman, di tengah jalan arteri, dan lain sebagainya

c. Bagaimana pekerjaan dilakukan

Proses pengerjaan juga berpengaruh terhadap keselamatan pekerja.

Pekerja harus menaati prosedur pengerjaan dan peraturan yang berlaku guna menunjang keselamatan kerja.

2.1.2 Kesehatan Kerja

Kesehatan kerja merupakan suatu keadaan yang tertuju pada kondisi fisik, psikis, dan emosi yang di alami manusia secara umum. Dapat di katakan sehat apabila seorang individu bebas dari cedera fisik, dan gangguan secara psikis yang berpengaruh terhadap aktivitas.(Martis dan Jackson 2002 dalam Sari,Skolastika Dian Rosita, 2017). Tujuan kesehatan kerja bukan hanya secara kasat mata seperti keadaan fisik, namun kesehatan mental sampai kesehatan spiritual juga menjadi tujuan kesehatan kerja.

Kesehatan kerja meliputi :

a. Kondisi dan keadaan

Kondisi dan keadaan pekerja merupakan kondisi keadaan secara fisik dan mental yang dialami pekerja saat bekerja yang berpengaruh dalam bekerja.

b. Lingkungan Kerja

Lingkungan merupakan suatu tempat yang lebih luas dari tempat bekerja dan berada di sekitar tempat bekerja.

c. Perlindungan pekerja

Perlindungan pekerja merupakan upaya yang diberikan guna menjaga kesehatan kerja.

2.1.3 Lingkungan

Lingkungan adalah kehidupan sosial, psikis dan fisik yang ada di sekitar manusia. Manusia tidak bisa lepas ataupun melepaskan diri dari lingkungan, karena setiap apa yang dikerjakan manusia pasti berada di suatu lingkungan yang mempunyai unsur sumber daya alam. Pekerjaan manusia tentunya tidak lepas dari lingkungan dimana mereka bekerja, dan dimana mereka bekerja pasti berada dilingkungan kerja. Lingkungan kerja meliputi kehidupan sosial, psikis, dan fisik dalam suatu pekerjaan yang berpengaruh kepada pekerja dalam melakukan pekerjaan (id.wikipedia.org).

Lingkungan kerja proyek sangat beragam, beragam dalam hal jenis pekerjaan, lokasi sekitar proyek, dan berbagai risiko dari masing-masing pekerjaan. Dalam hal ini, lingkungan kerja perlu mendapat perhatian karena potensi terjadinya kecelakaan kerja terbilang cukup besar.(Ervianto, 2005 dalam Christina dll, 2012.)

Menurut Hidayat, 2015 lingkungan kerja adalah segalanya yang ada di sekitar pekerja saat bekerja, baik dalam bentuk fisik maupun non-fisik dan baik secara tidak langsung maupun langsung yang berpengaruh kepada pekerja dan pekerjaannya .

Lingkungan kerja yang baik dapat dilihat apabila pekerja dapat melaksanakan

pekerjaan dengan optimal, sehat, dan aman. Lingkungan kerja harus dikondisikan sebaik mungkin guna menjaga stabilitas pekerja dan waktu serta efisiensi bekerja (Sedarmayanti, 2001 dalam Hidayat, 2015).

Faktor-faktor lingkungan kerja menurut Sofyan, 2013

a. Fasilitas Kerja

Fasilitas kerja berupaya untuk memberikan kenyamanan bagi para pekerja dalam bekerja, dan memberi pengaruh positif untuk keberlangsungan pekerjaan yang baik.

b. Gaji dan tunjangan

Gaji dan tunjangan berpengaruh kepada pekerja untuk bertahan di suatu tempat bekerja, dikarenakan setiap pekerja mempunyai harapan gaji terhadap suatu pekerjaan.

c. Hubungan kerja

Hubungan kerja sangat berpengaruh kepada pekerja di dalam suatu lingkungan kerja, karena kerjasama dan kekompakan pekerja sangat penting bagi pekerja untuk meraih kinerja yang diharapkan.

2.2 Bahu Jalan

Bahu jalan adalah bagian dari jalan yang berada di samping jalan utama lalu lintas. Bahu jalan dapat dikatakan bagian pinggir dari jalur lalu lintas yang berfungsi sebagai penampung kendaraan berhenti akibat darurat atau kepentingan lain dan sebagai pendukung pondasi jalan, baik pondasi atas, pondasi bawah,

maupun permukaan. Bagian lain dari jalan adalah badan jalan yang menjadi jalur lalu lintas yang tanpa jalur pemisah atau tanpa jalur pemisah.(RSNI T-14-2004). Pada umumnya bagian bahu jalan memiliki lebar jalan yang lebih sempit dari bagian utama badan jalan. Dari uraian berikut dapat disimpulkan bahwa bagian badan jalan utama didesain lebih lebar karena pada jalur tersebut digunakan masyarakat untuk berlalulintas, sedangkan bagian bahu jalan didesain lebih sempit karena sesuai fungsinya terhadap masyarakat adalah sebagai penampung kendaraan yang akan berhenti akibat keadaan darurat ataupun kepentingan lain.

2.3 Pedoman Penerapan K3 di Indonesia

Keberhasilan program K3 pada proyek konstruksi bergantung kepada banyak pihak yang terlibat dalam setiap pekerjaan. Masing-masing pekerja saling berpengaruh satu dengan yang lain dalam pelaksanaan pekerjaan untuk keberhasilan pekerjaan proyek, maka dari itu setiap pekerja harus bertanggung jawab atas apa yang dikerjakan dalam pelaksanaan pekerjaan. Keberhasilan pekerjaan proyek dapat dilihat dari evaluasi penerapan pelaksanaan program K3. Dalam menerapkan program K3, harus memiliki pedoman penerapan K3 Indonesia yang di atur dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia No: PER 05/MEN/1996 berikut :

a. Komitmen dan Kebijakan

Setiap perusahaan harus memiliki komitmen dan kebijakan K3. Menyediakan anggaran untuk K3 dan tenaga kerja K3 merupakan hal wajib. Dalam hal komitmen dan kebijakan perlu ada perhatian lebih, antara lain

1. Kepimpinan dan komitmen
2. Tinjauan awal K3
3. Kebijakan K3

b. Perencanaan

Dalam pedoman perencanaan dibagi sebagai berikut :

1. Perencanaan identifikasi bahaya pekerjaan, penilaian dan pengendalian resiko dari pekerjaan.
2. Memenuhi semua syarat peraturan perundangan dan persyaratan lainnya dan memberlakukan kepada seluruh pekerja.
3. Menentukan sasaran dan tujuan dari kebijakan K3 yang dapat diukur menggunakan satuan pengukuran, sasaran pencapaian dan jangka waktu pencapaian pekerjaan.
4. Menggunakan indikator kinerja untuk menilai kinerja K3 dan menjadi informasi keberhasilan pencapaian K3.
5. Menetapkan rangkaian pertanggungjawaban dan saran untuk pencapaian kebijakan K3.
6. Keberhasilan penerapan dan pelaksanaan K3 membutuhkan proses perencanaan yang efektif dengan hasil yang terbilang baik serta dapat diukur.

c. Penerapan

Melakukan penerapan kebijakan K3 secara efektif dengan

mengembangkan kemampuan dan apa saja yang mendukung untuk mencapai tujuan dan sasaran K3 sesuai kebijakan K3. Hal yang perlu diperhatikan dalam tahap penerapan ini ialah :

1. Jaminan Kemampuan
2. Dukungan Tindakan
3. Identifikasi Bahaya dan Pengendalian Resiko
4. Pengukuran dan Evaluasi
5. Tinjauan Oleh Pihak Manajemen

d. *OHSAS 18001 (Occupational Health and Safety Assessment System)*

OHSAS merupakan sertifikasi manajemen Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) berstandar internasional. OHSAS diterbitkan oleh BSI (*British Standards Institute*). Penerbitan OHSAS disepakati oleh beberapa badan sertifikasi di berbagai negara. OHSAS 18001 dapat digunakan untuk berbagai organisasi yang berkepentingan untuk:

1. Membuat sebuah Sistem Manajemen K3 yang berfungsi meminimalisir potensi resiko yang menimpa pekerja yang terkena dampak aktivitas organisasi.
2. Melakukan penerapan, pemeliharaan dan melakukan perbaikan berkelanjutan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3).
3. Melakukan sertifikasi untuk penilaian sendiri.

Hal utama pada OHSAS 18001 memiliki elemen-elemen yang terdiri atas :

1. Persyaratan Umum
2. Kebijakan K3
3. Perencanaan
4. Operasional dan Implementasi
5. Pemeriksaan dan Tindakan Koreksi
6. Tinjauan Manajemen

OHSAS 18001:1999 memiliki komponen yang sama dengan SMK3, diatur dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia Nomor: PER.05/MEN/ 1996 yang meliputi komitmen dan kebijakan, perencanaan, penerapan, pengukuran dan evaluasi serta tinjauan oleh pihak manajemen

2.4 Penelitian terdahulu

2.4.1 Penelitian Pangkey dan Grace (2012)

Penelitian pangkey dan Grace tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Kesehatan Kerja Pada Proyek Konstruksi Di Indonesia. Penelitian ini menguraikan tentang Kesehatan Keselamatan Kerja(K3) pada suatu pekerjaan proyek yang memiliki ruang lingkup pekerjaan di luar ruangan/ lapangan yang terpengaruh cuaca, pekerjaan yang membahayakan keselamatan, menggunakan alat kerja berisiko tinggi, dan menguras energi. Maka diperlukan penerapan K3 untuk menjamin Kesehatan Keselamatan Kerja. Pentingnya penerapan K3 menurut Tarwaka 2008 antara lain :

- a. Pihak manajemen dapat melihat kelemahan pada setiap unsur operasional sebelum terjadi kecelakaan kerja.
- b. Dapat mengetahui secara lengkap peran K3 di perusahaan.
- c. Dapat memenuhi kesadaran terhadap peraturan perundangan bidang K3 untuk dilaksanakan.
- d. Dapat meningkatkan ketrampilan dan kesadaran akan K3 dan berpengetahuan.
- e. Memacu pekerja lebih produktif.

2.4.2 Penelitian Cahya Dewi Wulandani, Mila Kusuma Wardani, dan Feri Harianto (2015)

Penelitian Wuldandani dkk melakukan penelitian yang bersifat evaluasi terhadap penerapan sistem manajemen K3 dengan judul penelitian Evaluasi Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Kesehatan Kerja Pada Proyek Pembangunan Apartemen Gunawangsa Merr Surabaya. Penelitian Wulandani dkk membahas tentang Kesehatan Keselamatan Kerja yang merupakan sebuah sistem manajemen yang meliputi struktur organisasi, tanggung jawab, perencanaan pelaksanaan, prosedur, dan sumber daya yang dibutuhkan untuk pengembangan dan penerapan, pencapaian dan pengkajian, serta pemeliharaan kebijakan K3 guna pengendalian resiko terkait dengan kegiatan kerja demi menciptakan keamanan dan efisiensi bagi para pekerja (MPU RI 2008). Hasil dari penelitian ini didapat dengan metode kualitatif dengan pengambilan data secara kuisisioner dan wawancara. Kuisisioner berisi tentang poin-poin K3 yang mengacu pada pedoman

penilaian penerapan K3, PP No 50 Tahun 2012 dan wawancara dilakukan kepada konsultan pengawas bagian K3, pertanyaan yang ditanyakan seputar penerapan sistem manajemen di lapangan dan manusia dengan tujuan memperkuat hasil penelitian yang di dapat. Hasil yang diperoleh dari penelitian Wulandani dkk terhadap Proyek Pembangunan Apartemen Gunawangsa Merr Surabaya sudah menerapkan K3 dengan baik dengan persentase 95,20% menurut perhitungan PP No. 50 Tahun 2012. dan wawancara dengan beberapa konsultan K3 hasilnya sama.

2.4.3 Penelitian Marisca Imanculata Firani Mentang, J. Tjakra, J E.Ch Langi, D. R. O Walangitan 2013

Penelitian Mentang dkk mengenai Evaluasi Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Kesehatan Kerja Pada Peningkatan Fasilitas PT. Trakindo Utama Balikpapan menjelaskan bahwa Sistem Manajemen K3 sebagai syarat dalam rangka mengantisipasi dan mengurangi angka kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode survey dengan pengambilan data secara kuisioner yang diberikan kepada 18 orang-orang anggota *Safety Healthy Executive (SHE)*. Hasil dari penelitian yang dilakukan Mentang dkk menunjukkan bahwa perusahaan sudah berkomitmen dan mengambil kebijakan K3 dengan baik dan sudah melakukan perencanaan, pengukuran, evaluasi dan penerapan K3 dengan baik. Demi tercapainya hasil optimal dalam penerapan K3, penulis menuturkan bahwa perlu dilakukan sosialisasi K3 kepada seluruh pekerja proyek dan melakukan pengawasan penerapan K3 di lapangan oleh pihak K3.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data observasi, wawancara, dan data kuisisioner tentang penerapan K3L(Kesehatan Keselamatan Kerja dan Lingkungan) dengan 35 responden yang didapat, kemudian dilakukan analisis dan pembahasan. Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut

1. Penetapan kebijakan K3L, perencanaan K3L, pelaksanaan K3L, pemantauan dan evaluasi K3L, dan juga peninjauan dan peningkatan kinerja K3L memiliki nilai rata-rata yang menunjukkan peningkatan penerapan K3L yang ditinjau dari keadaan sebelum dan sesudah kecelakaan.
2. Hasil observasi, wawancara, dan kuisisioner menunjukkan bahwa PT. Istaka Karya sudah menerapkan sistem manajemen K3L dengan cukup baik, terlihat dari hasil kuisisioner yang menunjukkan bahwa keseluruhan mencapai interval dilaksanakan penuh walau masih kurang maksimal.
3. Program K3L seluruhnya telah dilaksanakan, terlihat dari hasil observasi.
4. Peneliti tidak menemukan berkas *HSE plan* secara langsung.

5.2 Saran

Dari penelitian evaluasi penerapan K3L terhadap runtuhnya bahu jalan proyek pembangunan underpass Kentungan Yogyakarta yang telah dilaksanakan oleh peneliti, penulis memberikan saran untuk penelitian ke depan :

1. Bagian K3L diharapkan diberi wewenang penuh untuk menghentikan pekerjaan konstruksi jika dianggap mempunyai risiko kecelakaan kerja dan lingkungan yang tinggi.
2. Diharapkan setiap pekerjaan proyek selalu diawasi oleh staf *safety* setiap hari.
3. HSE reporting harus dilaksanakan sebagai acuan dalam pengendalian dan pelaksanaan K3L.

DAFTAR PUSTAKA

Sari,Skolastika Dian Rosita, Susilo,Eko Agus, dan Brimantyo Harril. 2017.
“Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja”.
Jurnal Bisnis dan Manajemen Vol.4 No.2, Juni 2017, p121-128.

Kani,Bobby Rocky, R. J. M. Mandagi, J. P. Rantung, G.Y. Malingkas 2013.
“Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada pelaksanaan Proyek Konsteruksi
(Studi Kasus : Proyek PT. Trakindo Utama” Jurnal sipil statik Vol.1 No.6,
Mei 2013 (430-433) ISSN: 2337-6732

<https://yogyakarta.kompas.com/read/2019/07/23/13564001/proyek-underpass-kentungan-yogyakarta-tiba-tiba-ambles-truk-dan-land-rover>

<https://id.wikipedia.org/wiki/Lingkungan>

Hidayat, Cynthia Novita. 2015

“Pengaruh Lingkungan Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja
Karyawan Kantor PT. Keramik Diamond Industries”.
AGORA Vol.3 No.2, 2015

Busyairi, Muhammad dll 2014

“Pengaruh Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja Terhadap
Produktivitas Kerja Karyawan”.

JITI, 13(2), Desember 2014, pp.(112-124)

Christina,Wieke Yuni, Djakfar, Ludfi, Thoyib Armanu 2012

“Pengaruh Budaya Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap
Kinerja Proyek Kontruksi”.

JURNAL REKAYASA SIPIL / Volume 6, No.1 – 2012 ISSN 1978-5658

Badan Standarisasi Nasional (BSN)

“Geometri Jalan Perkotaan”

RSNI T-14-2004

Wulandani, Cahya Dewi dkk 2015

“Evaluasi Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (SMK3) Pada Proyek Pembangunn Apartemen Gunawangsa Merr Surabaya”

Seminar Nasional Sains dan Teknologi Terapan III 2015 Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya.

Mentang, Marisca Imaculata Firani, dl 2013

“Evaluasi Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada Peningkatan Fasilitas PT. Trakindo Utama Balikpapan”

Jurnal Sipil Statik Vol.1 No.5, April 2013 (318-327) ISSN: 2337-6732

Pangkey, Fabyana, Grace Y. Malingkas, Walangitan, D. O. R.

“Evaluasi Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (SMK3) Pada Proyek Di Indonesia”

Jurnal Ilmiah MEDIA ENGINEERING Vol. 2, No. 2, Juli 2012 ISSN 2087-9334 (100-113)